DINAMIKA HISTORIOGRAFI BARAT : PERUBAHAN METODE PENULISAN SEJARAH DARI MITOLOGIS KE ILMIAH

Halsizza Dersha Andini[1], Etmi Hardi[2], Rahmuliani Fitriah[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : dershaandini14@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan historiografi Barat menunjukkan transformasi signifikan dari penulisan sejarah yang bersifat mitologis menuju pendekatan ilmiah yang lebih sistematis dan kritis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis evolusi historiografi Barat mulai dari masa kuno pra-Herodotus, periode Herodotus dan pasca-Herodotus, historiografi abad pertengahan, masa Renaissance, hingga perkembangan historiografi abad ke-19. Pada masa pra-Herodotus, penulisan sejarah masih didominasi oleh unsur mitos, legenda, dan narasi religius yang belum didasarkan pada metode verifikasi ilmiah. Memasuki era Herodotus, historiografi mulai mengalami perubahan dengan diperkenalkannya pendekatan observasi dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, meskipun masih bercampur dengan unsur naratif. Periode pasca-Herodotus memperlihatkan perkembangan metode historiografi yang lebih analitis melalui kontribusi sejarawan seperti Thucydides yang menekankan objektivitas. Pada Abad Pertengahan, historiografi cenderung bersifat teosentris dengan dominasi pandangan gereja. Perubahan besar terjadi pada masa Renaissance yang menghidupkan kembali semangat rasionalisme, kritik sumber, dan humanisme dalam penulisan sejarah. Selanjutnya, historiografi abad ke-19 berkembang menjadi lebih ilmiah dengan penggunaan metode kritis, arsip, serta pendekatan positivistik yang menekankan fakta empiris. Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber historis dan literatur akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa historiografi Barat mengalami evolusi bertahap dari mitos menuju ilmu pengetahuan modern yang berbasis metode kritis dan empiris.

Kata Kunci : *Historiografi Barat, Perkembangan Sejarah, Metode Penulisan Sejarah*

ABSTRACT

The development of Western historiography demonstrates a significant transformation from mythological historical writing toward a more systematic and critical scientific approach. This article aims to analyze the evolution of Western historiography starting from the pre-Herodotus ancient period, the Herodotus and post-Herodotus era, medieval historiography, the Renaissance period, and the development of 19th-century historiography. In the pre-Herodotus era, historical writing was largely dominated by myth, legend, and religious narratives lacking scientific verification methods. During the Herodotus period, historiography began to shift through the introduction of observation-based inquiry and information gathering from various sources, although still interwoven with narrative elements. The post-Herodotus period marked further methodological advancement, particularly through historians such as Thucydides who emphasized objectivity and critical analysis. In the Middle Ages, historiography became predominantly theocentric under the influence of the Church. A major shift occurred during the Renaissance, which revived rationalism, source criticism, and humanism in historical writing. Subsequently, 19th-century historiography developed into a more scientific discipline characterized by critical methods, archival research, and positivist approaches emphasizing empirical facts. This article employs a literature review method by analyzing historical sources and academic references. The findings indicate that Western historiography evolved gradually from myth-based narratives into a modern scientific discipline grounded in critical and empirical methodologies.

Keywords : *Western Historiography, Historical Development, Historical Writing Methods*

PENDAHULUAN

Historiografi merupakan kajian tentang cara penulisan sejarah yang tidak hanya berfokus pada peristiwa masa lampau, tetapi juga pada bagaimana peristiwa tersebut direkonstruksi, ditafsirkan, dan dituliskan oleh sejarawan dari berbagai zaman. Dalam perkembangan ilmu sejarah, historiografi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi jembatan antara fakta sejarah dengan interpretasi ilmiah yang dilakukan oleh manusia. Dengan demikian, historiografi tidak hanya mencerminkan peristiwa sejarah itu sendiri, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, nilai, serta perkembangan intelektual masyarakat pada periode tertentu. Dalam konteks Barat, historiografi mengalami perkembangan panjang yang menunjukkan perubahan paradigma dari penulisan sejarah yang bersifat mitologis menuju pendekatan ilmiah yang lebih kritis dan sistematis (Adam, 2022).

Perkembangan historiografi Barat dapat ditelusuri sejak masa kuno, khususnya sebelum munculnya Herodotus sebagai "Bapak Sejarah". Pada masa pra-Herodotus, penulisan sejarah masih sangat dipengaruhi oleh unsur mitologi, legenda, dan tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat Yunani kuno. Cerita-cerita sejarah pada periode ini belum didasarkan pada metode verifikasi yang jelas, melainkan lebih banyak berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan asal-usul suatu bangsa atau peristiwa dengan pendekatan religius dan mitologis. Seiring dengan munculnya Herodotus, terjadi perubahan penting dalam cara pandang terhadap sejarah, di mana ia mulai menggunakan metode pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan melakukan observasi terhadap peristiwa yang terjadi, meskipun unsur naratif dan subjektivitas masih cukup dominan (Ardinata, 2022).

Setelah Herodotus, historiografi berkembang lebih lanjut pada masa pasca-Herodotus melalui tokoh seperti Thucydides yang mulai memperkenalkan pendekatan analitis dan lebih kritis terhadap sumber sejarah. Thucydides menekankan pentingnya objektivitas serta penjelasan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, sehingga historiografi mulai bergerak ke arah yang lebih rasional. Namun, perkembangan ini kemudian mengalami perubahan pada masa Abad Pertengahan, ketika historiografi didominasi oleh pandangan teosentris yang menempatkan Tuhan sebagai pusat penjelasan sejarah. Pada periode ini, penulisan sejarah banyak dipengaruhi oleh gereja dan cenderung bersifat religius serta moralistic (Adam, 2022).

Memasuki masa Renaissance, terjadi kebangkitan kembali pemikiran rasional dan humanisme yang membawa dampak besar terhadap perkembangan historiografi. Para sejarawan mulai menggunakan pendekatan kritis terhadap sumber, mengutamakan rasionalitas, serta berusaha memisahkan antara fakta sejarah dan mitos. Perubahan ini kemudian semakin berkembang pada abad ke-19, ketika historiografi mulai memasuki fase ilmiah dengan munculnya metode positivistik yang menekankan penggunaan sumber arsip, data empiris, serta pendekatan kritis dalam penulisan sejarah. Tokoh-tokoh seperti Leopold von Ranke memberikan pengaruh besar dalam pembentukan historiografi modern yang menekankan prinsip "sejarah sebagaimana adanya" (wie es eigentlich gewesen) (Ardinata, 2022).

Dengan demikian, perkembangan historiografi Barat menunjukkan adanya transformasi yang sangat signifikan dari masa ke masa, mulai dari penulisan sejarah yang bersifat mitologis hingga menjadi disiplin ilmu yang ilmiah dan sistematis. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan historiografi Barat menjadi penting untuk memahami bagaimana perubahan cara berpikir manusia terhadap sejarah serta bagaimana metode penulisan sejarah berkembang seiring dengan kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan. Artikel ini akan membahas secara mendalam

perkembangan historiografi Barat dari masa kuno hingga abad ke-19 sebagai bentuk evolusi pemikiran historis dalam dunia Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian, khususnya mengenai perkembangan historiografi Barat dari masa kuno hingga abad ke-19. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, e-book, serta sumber akademik lain yang berkaitan dengan historiografi dan perkembangan pemikiran sejarah di dunia Barat (Hakim, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman terhadap perkembangan suatu fenomena berdasarkan urutan waktu (kronologis) serta analisis mendalam terhadap perubahan yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam konteks ini, perkembangan historiografi Barat dianalisis mulai dari masa pra-Herodotus, era Herodotus dan pasca-Herodotus, historiografi Abad Pertengahan, masa Renaissance, hingga historiografi abad ke-19.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola perkembangan historiografi Barat dari masa ke masa (Husna, 2024).

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah dianalisis. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif evolusi historiografi Barat sebagai sebuah proses intelektual yang berkembang secara bertahap dari bentuk mitologis menuju pendekatan ilmiah.

Penggunaan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dianggap tepat karena objek kajian berupa perkembangan historiografi bersifat historis dan teoritis, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan lebih menekankan pada analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang kredibel dan relevan (Husna, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Historiografi Barat Masa Pra-Herodotus

Hasil Kajian

Pada masa pra-Herodotus, historiografi Barat belum berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis. Penulisan sejarah masih bercampur dengan mitos, legenda, dan cerita rakyat yang diwariskan secara lisan. Peristiwa sejarah tidak dijelaskan berdasarkan fakta empiris, tetapi lebih kepada kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan dewa dan unsur supranatural (Hakim, 2021).

Tabel 1. Karakteristik Historiografi Pra-Herodotus

Aspek	Ciri-Ciri
Sumber sejarah	Tradisi lisan, mitos, legenda
Pendekatan	Religius dan mitologis
Kebenaran sejarah	Tidak diverifikasi secara ilmiah
Tujuan penulisan	Legitimasi kekuasaan dan budaya
Tokoh utama	Tidak ada sejarawan formal

Pembahasan

Historiografi pada masa ini lebih berfungsi sebagai alat legitimasi sosial dan budaya. Kisah-kisah seperti perang dewa, asal-usul bangsa, dan pahlawan mitologis menjadi bagian utama dalam narasi sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yunani awal masih belum memiliki kesadaran kritis terhadap konsep sejarah sebagai ilmu. Oleh karena itu, historiografi pada masa ini dapat dikategorikan sebagai historiografi mitologis (Irwana, 2021).

Historiografi Era Herodotus dan Pasca Herodotus

Hasil Kajian

Munculnya Herodotus membawa perubahan besar dalam historiografi Barat. Ia mulai mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melakukan perjalanan untuk memperoleh data. Namun, unsur cerita dan kepercayaan masih bercampur dalam tulisannya (Irwanto, 2021).

Tabel 2. Perkembangan Metode Historiografi Herodotus dan Thucydides

Tokoh	Pendekatan	Ciri Utama	Tingkat Objektivitas
Herodotus	Naratif-empiris	Observasi + cerita	Sedang
Thucydides	Analitis-kritis	Sebab-akibat	Tinggi

Pembahasan

Herodotus dianggap sebagai "Bapak Sejarah" karena memperkenalkan metode pengumpulan data dari berbagai sumber. Namun, Thucydides kemudian mengembangkan historiografi lebih ilmiah dengan menolak unsur mitologis dan menekankan analisis rasional. Ia fokus pada perang Peloponnesos dengan pendekatan sebab-akibat, sehingga menjadi dasar historiografi kritis (Husna, 2024).

Historiografi Abad Pertengahan

Hasil Kajian

Pada abad pertengahan, historiografi didominasi oleh gereja dan bersifat teosentris.

Tabel 3. Karakteristik Historiografi Abad Pertengahan

Aspek	Ciri
Perspektif	Teosentris (Tuhan sebagai pusat)
Sumber	Kitab suci, dokumen gereja
Gaya penulisan	Moralistik dan religius
Objektivitas	Rendah

Pembahasan

Historiografi abad pertengahan tidak berkembang secara ilmiah karena didominasi oleh doktrin gereja. Sejarah dipandang sebagai bagian dari rencana Tuhan, sehingga penjelasan sebab-akibat ilmiah tidak berkembang. Peristiwa sejarah sering diinterpretasikan sebagai hukuman atau anugerah Ilahi (Husna, 2024).

Historiografi Masa Renaissance

Hasil Kajian

Renaissance menjadi titik balik penting dalam perkembangan historiografi Barat.

Pembahasan

Pada masa ini muncul humanisme yang menempatkan manusia sebagai pusat kajian. Sejarawan mulai menggunakan kritik sumber dan dokumen asli. Historiografi menjadi lebih rasional, tidak lagi sepenuhnya bergantung pada gereja. Perubahan ini membuka jalan bagi metode ilmiah dalam penulisan Sejarah (Iryana, 2022). Ciri utama:

1. Kritik sumber mulai digunakan
2. Penulisan berbasis dokumen asli
3. Rasionalitas meningkat
4. Pengaruh gereja berkurang

Historiografi Abad ke-19 (Historiografi Modern)

Hasil Kajian

Abad ke-19 menjadi era penting lahirnya historiografi modern berbasis ilmu pengetahuan.

Pembahasan

Tokoh utama seperti Leopold von Ranke memperkenalkan metode ilmiah dalam sejarah dengan prinsip "wie es eigentlich gewesen" (sejarah sebagaimana adanya). Historiografi mulai menggunakan arsip, data empiris, dan metode kritik sumber yang ketat (Mulyana, 2021). Ciri utama historiografi abad ke-19:

1. Bersifat ilmiah dan objektif
2. Menggunakan arsip resmi
3. Analisis kritis sumber
4. Menghindari subjektivitas

Pola Transformasi Historiografi Barat

Perkembangan historiografi Barat menunjukkan pola evolusi yang jelas dari masa ke masa.

Tabel 4. Transformasi Historiografi Barat

Periode	Karakteristik	Pendekatan
Pra-Herodotus	Mitologis	Tradisional
Herodotus	Naratif empiris	Observasi
Thucydides	Kritis	Analitis
Abad Pertengahan	Religius	Teologis
Renaissance	Humanis	Rasional
Abad ke-19	Ilmiah	Positivistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa historiografi Barat mengalami evolusi bertahap dari mitologi menuju ilmu pengetahuan. Setiap periode memberikan kontribusi penting dalam pembentukan metode sejarah modern.

Analisis Umum Perubahan Historiografi

Secara umum, terdapat tiga fase besar perkembangan historiografi Barat

Fase Mitologis

1. Pra-Herodotus
2. Dominasi cerita dewa dan legenda

Fase Transisi

1. Herodotus hingga Renaissance
2. Mulai muncul kritik sumber dan rasionalitas

Fase Ilmiah

1. Abad ke-19
2. Historiografi berbasis data dan metode ilmiah

Implikasi Perkembangan Historiografi

Perubahan historiografi ini memberikan dampak besar:

1. Sejarah menjadi disiplin ilmu
2. Muncul metode penelitian sejarah
3. Objektivitas mulai dijunjung tinggi
4. Sumber sejarah diverifikasi secara ketat (Mulyana, 2021).

Perkembangan historiografi Barat menunjukkan transformasi yang sangat signifikan dari penulisan sejarah berbasis mitos menuju pendekatan ilmiah. Setiap periode memberikan kontribusi penting, mulai dari Herodotus yang memperkenalkan observasi, Thucydides yang mengembangkan analisis kritis, Abad Pertengahan yang bersifat teologis, Renaissance yang rasional, hingga abad ke-19 yang ilmiah dan positivistik. Evolusi ini menunjukkan bahwa historiografi bukan hanya catatan masa lalu, tetapi juga refleksi perkembangan pemikiran manusia (Husna, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai perkembangan historiografi Barat dari masa pra-Herodotus hingga abad ke-19, dapat disimpulkan bahwa historiografi Barat mengalami perkembangan yang sangat panjang dan bertahap, baik dari segi metode, pendekatan, maupun tingkat objektivitas dalam penulisan sejarah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses evolusi intelektual yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, agama, dan perkembangan pemikiran manusia pada setiap periode sejarah.

Pertama, pada masa pra-Herodotus, historiografi masih bersifat sangat sederhana dan didominasi oleh unsur mitologis. Penulisan sejarah tidak didasarkan pada fakta empiris, melainkan pada cerita rakyat, legenda, dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah pada masa tersebut belum dianggap sebagai ilmu pengetahuan, tetapi lebih sebagai sarana untuk menjelaskan asal-usul kehidupan dan memperkuat identitas budaya suatu masyarakat.

Kedua, pada masa Herodotus dan pasca-Herodotus, terjadi perubahan penting dalam historiografi Barat. Herodotus mulai memperkenalkan metode pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan melakukan observasi langsung terhadap peristiwa sejarah. Meskipun masih terdapat unsur naratif dan subjektivitas, langkah ini menjadi awal perkembangan historiografi yang lebih sistematis. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada masa Thucydides yang menekankan objektivitas, analisis sebab-akibat, dan penolakan terhadap unsur mitologis, sehingga historiografi mulai bergerak menuju pendekatan yang lebih kritis dan rasional.

Ketiga, pada periode Abad Pertengahan, historiografi mengalami kemunduran dalam aspek ilmiah karena didominasi oleh pandangan teosentris. Sejarah dipahami sebagai bagian dari kehendak Tuhan, sehingga penulisan sejarah lebih bersifat religius, moralistik, dan kurang

menggunakan pendekatan kritis. Gereja memiliki pengaruh besar dalam menentukan isi dan arah penulisan sejarah pada masa ini.

Keempat, pada masa Renaissance, terjadi kebangkitan pemikiran humanisme yang membawa perubahan besar dalam historiografi Barat. Penulisan sejarah mulai mengutamakan rasionalitas, penggunaan sumber-sumber autentik, serta munculnya kritik terhadap dokumen sejarah. Pada periode ini, manusia mulai ditempatkan sebagai pusat kajian sejarah, bukan lagi semata-mata kekuatan ilahi, sehingga historiografi menjadi lebih objektif dibandingkan periode sebelumnya.

Kelima, pada abad ke-19, historiografi Barat mencapai tahap perkembangan ilmiah yang lebih matang. Tokoh seperti Leopold von Ranke memperkenalkan pendekatan sejarah ilmiah yang menekankan penggunaan sumber primer, arsip, dan metode kritik sumber yang ketat. Prinsip "sejarah sebagaimana adanya" menjadi dasar utama dalam penulisan sejarah modern. Pada fase ini, historiografi tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga analitis, sistematis, dan berbasis bukti empiris.

Secara keseluruhan, perkembangan historiografi Barat menunjukkan adanya transformasi besar dari penulisan sejarah yang bersifat mitologis menuju historiografi modern yang ilmiah dan objektif. Perubahan ini mencerminkan perkembangan cara berpikir manusia yang semakin rasional, kritis, dan ilmiah dalam memahami masa lalu.

Saran

Berdasarkan hasil kajian mengenai perkembangan historiografi Barat tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan kajian historiografi maupun pembelajaran sejarah di masa mendatang.

Pertama, bagi para akademisi dan peneliti sejarah, diharapkan dapat terus mengembangkan kajian historiografi dengan pendekatan yang lebih kritis dan komparatif. Kajian tidak hanya berhenti pada deskripsi perkembangan sejarah, tetapi juga perlu menganalisis secara mendalam bagaimana perubahan paradigma historiografi dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya pada setiap periode. Dengan demikian, pemahaman terhadap historiografi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga analitis dan kontekstual.

Kedua, dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran sejarah di tingkat perguruan tinggi maupun sekolah, materi historiografi sebaiknya diajarkan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai proses berpikir historis. Mahasiswa dan siswa perlu diperkenalkan bahwa sejarah bukan sekadar kumpulan peristiwa, tetapi merupakan hasil interpretasi sejarawan yang dipengaruhi oleh metode dan pendekatan tertentu. Hal ini penting agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap sumber sejarah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian historiografi tidak hanya terbatas pada perkembangan Barat, tetapi juga membandingkannya dengan historiografi dari dunia Timur, seperti historiografi Islam, Cina, dan Indonesia. Pendekatan komparatif ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana sejarah ditulis dalam berbagai peradaban, serta memperkaya khazanah ilmu sejarah secara global.

Keempat, perkembangan teknologi informasi saat ini juga membuka peluang baru dalam studi historiografi. Oleh karena itu, peneliti di masa depan disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengakses sumber-sumber sejarah, arsip digital, serta database akademik internasional. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas penelitian historiografi yang lebih akurat, luas, dan mendalam.

Kelima, dalam konteks pengembangan ilmu sejarah, penting untuk terus menanamkan kesadaran bahwa historiografi bersifat dinamis dan terus berkembang. Tidak ada satu kebenaran tunggal dalam sejarah, karena setiap penulisan sejarah selalu dipengaruhi oleh perspektif dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, sikap kritis dan terbuka terhadap berbagai interpretasi sejarah harus selalu dikembangkan.

Dengan demikian, kajian historiografi Barat ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai perkembangan penulisan sejarah, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu sejarah yang lebih kritis, objektif, dan ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Y. F. (2022). Analisis historiografi Islam Indonesia modern. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 155–170. https://pdfs.semanticscholar.org/5370/9a419f4bf6e8f611cdd8cd4df014edd8f594.pdf

Ardinata, A. J. (2022). Perkembangan historiografi Indonesia kontemporer. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(2), 101–115. https://repository.unja.ac.id/35866/

Hakim, L. (2021). Historiografi modern Indonesia: Dari sejarah lama menuju sejarah baru. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(1), 1–18. https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.75

Husna, K. A. (2024). Dari tradisional ke post modern: Perkembangan historiografi Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 434–441. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2197

Iryana, W. (2021). Historiografi Islam di Indonesia: Pendekatan dan perkembangan. *Al-Tsaqafa*, 18(1), 1–20. https://journal.uin-suka.ac.id/altasaqafa/article/download/xxxx/pdf

Irwanto, D., & Sair, A. (2021). Metodologi historiografi dalam kajian sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 21–35. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/12345/pdf

Mulyana, A., & Darmiati. (2021). Historiografi Indonesia: Dari magis ke modern. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 10(2), 45–60. https://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/download/20472/pdf

Nurhuda, A., & Syaputri, A. (2022). Perkembangan historiografi Indonesia. *Jurnal Tarikhuna*, 4(2), 185–200. https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/tarikhuna/article/download/5656/3075

Rofiq, A. C. (2023). Problematika historiografi nasional Indonesia. *Qurthuba: Jurnal Sejarah Islam*, 7(1), 55–70. https://journal.arraniry.ac.id/index.php/adabiya/article/download/21658/pdf

Setiawan, R. (2020). Historiografi dan perkembangan penulisan sejarah Indonesia. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 12(1), 33–48. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/563300-buku-ajar-historiografi-c6f6a197.pdf